



IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B

Mustanirah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
niramustanirah@gmail.com

Muhammad Fadhil
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
muh-fadhil@uinjambi.ac.id

Najmul Hayat
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
najmulhayat@uinjambi.ac.id

Abstract: Fine Motoric is one of the delicious aspects of development in early childhood that must be developed optimally. Matter This is due because of mastery motor skills at time children will be very effect on development furthermore. But in reality there are still many fine motor skills in early childhood that have not developed optimally. Therefore this study aims to find out how the development of fine motor skills in group B early childhood through activity kolase at Izzatul Islam Kindergarten, Mendalo Darat Village, Muaro Jambi Regency. The type of research being carried out is a type of qualitative descriptive analytic research in which the research results are presented in the form of words not numbers. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models. And the data validation technique uses data triangulation. The results of the study are: first, fine motor development in early childhood can develop well because it is carried out routinely, namely 2 times in 1 month, this can be seen from the children being able to perform indicators of fine motor development such as using their fingers well, being able to imitate shapes collage well, able to cut/tear well, able to spread glue on the media, able to stick collage materials on the media densely and neatly, and able to explore with various materials and media to make collages. Second, in carrying out this collage activity the teacher does it in accordance with the steps listed in the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) and Third, namely the supporting factors in carrying out collage activities, namely the completeness of facilities and infrastructure including tools and materials, the condition of the teacher, students and imagination children, while the inhibiting factor is the child's mood.

Keywords: *Collage Activities, Fine Motor, Early Childhood*

Abstrak. Motorik Halus merupakan satu dari enak aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus dikembangkan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena penguasaan keterampilan motorik di masa anak-anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Namun pada kenyataannya masih banyak motorik halus pada anak usia dini belum berkembang secara maksimal. Maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif analitik dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian yaitu: pertama, perkembangan motorik halus anak usia dini dapat berkembang dengan baik karena dilakukan dengan rutin yaitu 2 kali dalam 1 bulan, hal ini dilihat dari anak-anak mampu melakukan indikator perkembangan motorik halus seperti menggunakan jari-jemarinya dengan baik, mampu meratakan lem pada media, mampu menempel bahan-bahan kolase pada media dengan padat dan rapi, serta mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase. Kedua, dalam melaksanakan kegiatan kolase ini guru melakukannya sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan yang Ketiga yaitu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kolase yaitu kelengkapan sarana dan prasarana termasuk alat dan bahan, keadaan guru, siswa dan imajinasi anak, sedangkan faktor penghambatnya adalah suasana hati anak.

Kata Kunci: *Kegiatan Kolase, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* yaitu usia 0 sampai 6 tahun, sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Lingkup perkembangan sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni¹.

Ke enam aspek perkembangan pada anak usia dini harus di optimalkan dan dikembangkan secara maksimal, salah satunya adalah fisik motorik. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak².

Lingkup perkembangan fisik pada anak usia dini sesuai dengan Peraturan Menteri nomor 58 Tahun 2009 adalah Motorik. Motorik yaitu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus³

Menurut Suyadi Motorik halus ialah sebuah Gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerak pada motorik halus merupakan hasil dari belajar dan latihan dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya. Gerakan yang dilakukan tidak memerlukan tenaga, akan tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan.⁴

Menurut Hildayani motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan di bagian jari-jari tangan. Contohnya seperti menulis, menggambar, memegang sesuatu. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh

¹ Martinis Yamin and Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013).

² Bambang Sujiono et al., *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

³ M P Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Caremedia Communication, 2020).

⁴ Ani Oktarina et al., "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 187–200.



tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁵

Motorik halus ialah suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Pada saat anak berlatih dan belajar disini anak memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tangannya, menulis, mengunting, menyusun balok serta lainnya, disaat seperti inilah kemampuan motorik halusnya berkembang. Menurut Santrock Keterampilan motorik halus ini ialah yang aktivitas gerakannya tidak memerlukan kekuatan yang besar. Dikatakan motorik halus dikarenakan sehubungan dengan gerakan menggunakan otot halus contohnya dalam kegiatan menggambar dan mengunting.⁶

Motorik halus ialah suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Pada saat anak berlatih dan belajar disini anak memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tangannya, menulis, mengunting, menyusun balok serta lainnya, disaat seperti inilah kemampuan motorik halusnya berkembang. Keterampilan motorik halus ini ialah yang aktivitas gerakannya tidak memerlukan kekuatan yang besar. Dikatakan motorik halus dikarenakan sehubungan dengan gerakan menggunakan otot halus contohnya dalam kegiatan menggambar dan mengunting.⁷

Didalam jurnal internasional yang berjudul *Improving Motor Skills in Early Childhood through Goal-Oriented Play Activity* menjelaskan bahwa *Fine motor skills are related to coordination between eyes and hands, eyes and feet, or eyes, hands, and feet, as well as the ability to move fingers. Madrona stated that the aim of motor development is to achieve the control of one's own body so that we can exploit all its possibilities of action. Johnston and Halocha argued that fine motor skills are those manipulative skills that involve small movements and small muscles in acts such as picking up, feeding themselves, treading, drawing, cutting, and dressing.* Artinya Keterampilan motorik halus berkaitan dengan koordinasi antara mata dan tangan, mata dan kaki, atau mata, tangan, dan kaki, serta kemampuan menggerakkan jari-jari. Madrona menyatakan bahwa tujuan perkembangan motorik adalah untuk mencapai kendali atas tubuh sendiri sehingga kita dapat memanfaatkan semua kemungkinan tindakannya. Johnston dan Halocha berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan manipulatif yang melibatkan gerakan-gerakan kecil dan otot-otot kecil dalam tindakan seperti mengangkat, memberi makan diri sendiri, menginjak, menggambar, memotong, dan berpakaian.⁸

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014, adapun indikator pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini usia 5-6 tahun antara lain 1) menggambar sesuai gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara teori.

Kemampuan motorik halus anak tidak dapat berkembang begitu saja, tetapi harus dikembangkan dan selalu dilatih. Menurut Sujiono salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Menurut Sumanto media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase. Kolase berasal dari kata "*collage*" dalam bahasa Prancis yang berarti merekat. Menurut istilah, kolase ialah menempelkan bahan-bahan tertentu menggunakan teknik lukis (lukis tangan) menjadi suatu kreasi aplikasi. Kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, dilem ke

⁵ Sigit Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

⁶ Dhea Hana, Ahliya Fitri, and Farida Mayar, "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1011–1017.

⁷ Ibid.

⁸ Panggung Sutapa et al., "Improving Motor Skills in Early Childhood through Goal-Oriented Play Activity.," *Children (Basel, Switzerland)* 8, no. 11 (November 2021).



latar belakang. Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya⁹.

Menurut istilah, kolase ialah menempelkan bahan-bahan tertentu menggunakan teknik lukis (lukis tangan) menjadi suatu kreasi aplikasi. Menurut Moeslichaton Kolase ialah suatu penyusunan bahan pada kertas lembar, bahan bertekstur yang menarik lainnya, bisa dua atau tiga dimensi. Sementara itu, Menurut Nicholson, kolase adalah gambar yang terbuat dari potongan kertas atau bahan yang dilampirkan lainnya. Kolase adalah kegiatan yang menarik untuk diberikan pada anak karena anak dapat merekatkan sesuatu sesuka mereka. Kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, dilem ke latar belakang.

Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Menurut Muharrar menyatakan bahwa Kolase adalah teknik melukis dan menggunakan warna-warna kepingan-kepingan, kayu, kacang hijau, ampas, yang di tempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada gambar.

Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah menempel dan merekatkan bahan apa saja yang serasi.

Perkembangan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan kolase, akan tetapi, selain motorik halus, ada juga beberapa aspek lain yang dapat dikembangkan dari kegiatan kolase ini, antara lain a) Kreativitas, b) Seni, c) Kognitif, d) Sosial Emosional, e) Agama dan Moral dan f) Bahasa¹⁰.

Berdasarkan hasil *grandtour* penulis terhadap perkembangan motorik halus anak pada tanggal 7, 8 dan 9 November 2022 di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, penulis melihat dan menemukan bahwa untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B guru menerapkan kegiatan kolase. Selama kegiatan anak terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugasnya, hal tersebut ditandai dengan anak mau menyelesaikan kegiatan tersebut dan menunjukkan hasil yang mereka buat kepada gurunya. Namun dalam implementasi kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak belum memenuhi kriteria Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dari 7 indikator penilaian yang dijadikan acuan, penulis baru menemukan 3 indikator yang sudah dipahami anak sesuai STPPA sedangkan 4 indikator lainnya belum dapat dikuasai anak dengan baik. Dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun dengan indikator sebagai berikut: 1) Anak mampu mengambil benda kecil menggunakan jari jempol dan telunjuk, 2) Anak mampu meniru bentuk kolase dengan baik, 3) Anak mampu menggunakan gunting dengan baik, 4) Anak mampu merobek kertas dengan baik, 5) Anak mampu meratakan lem pada media, 6) Anak mampu menempel bahan-bahan kolase pada media secara padat dan rapi, 7) Anak mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase.

Dari hasil *grandtour* tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara maksima dan belum mencapai apa yang diharapkan peneliti dan guru yaitu Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik, karena belum terlihat kemampuan anak dapat Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun indikator perkembangan motorik halus yang belum bisa anak lakukan sesuai dengan tahapan usianya seperti meratakan lem pada gambar, meniru bentuk kolase dengan baik, menempel bahan dengan rapi dan padat tanpa bantuan guru, serta anak belum mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase. Selain itu masih kurang konsistennya

⁹ Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*.

¹⁰ Ahmad Riyadi and Indah Tri Cahyani, "BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal" 1, no. c (2021): 15–21.



jumlah penerapan atau implementasi kegiatan kolase sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak yang digunakan guru saat mengajar. Padahal metode yang harus digunakan pada pembelajaran anak usia dini adalah metode yang menarik. Karena diharapkan anak dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat dan minat pada diri mereka, sekaligus mengembangkan aspek perkembangannya sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat berupaya untuk terus melakukan stimulus untuk mengembangkan motorik halus pada peserta didiknya dengan cara melakukan kegiatan kolase 1-2 kali dalam sebulan, dalam melakukan kegiatan kolase guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat, 2) Menyediakan alat dan bahan, 3) Mengenalkan nama alat dan bahan, 4) Memberitahu aturan selama kegiatan, 5) Membimbing anak untuk menempel pada pola dengan cara memberi perekat lalu menempelkannya pada gambar, 6) Menjelaskan posisi untuk menempel bahan yang benar sesuai dengan bentuk gambar sehingga hasil tempelan tidak keluar dari garis, 7) Melakukan evaluasi.

METODE

Penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah kualitatif dimana penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, analisis dokumen catatan lapangan dan lain-lain yang disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk data numerik melainkan deskripsi kata-kata. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif¹¹. Lokasi penelitian ini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Subjek yang diteliti adalah 1 orang guru dan 1 orang kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah peserta didik kelompok B sebanyak 32 orang. Subjek yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu¹².

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan guru kelas berhubungan dengan kegiatan kolase serta perkembangan motorik halus anak dan wawancara dengan Kepala Sekolah yang berhubungan dengan guru kelas yang melaksanakan kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak. Selanjutnya peneliti melengkapi data-data dengan cara mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah melakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) antara lain: 1) Kondensasi Data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data hingga menjadi data tertulis (transkrip) yang penuh. Dengan kondensasi, data menjadi lebih kuat (jadi pada tahapan ini tidak hanya mengkode dan mereduksi ataupun mengurangi jumlah data). Proses kondensasi direncanakan oleh peneliti kualitatif sejak sebelum melakukan pengumpulan data (walaupun masih akan mengalami perubahan-perubahan tertentu kemudian). Perencanaan tersebut dengan menyusun kerangka konsep, pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih, 2) Penyajian Data, Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif, dan 3) Penarikan kesimpulan, Tujuan dari penarikan kesimpulan ini agar hasil penelitian bisa terfokus kepada tema penelitian yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai kegiatan kolase sebagai cara mengembangkan

¹¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).



motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo darat Kabupaten Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain dengan mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, menjimpit bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempel pada permukaan gambar¹³.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bunda Elitra Prasiska, A.Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM tentang motorik halus, berikut pernyataan beliau:

“Yang saya ketahui tentang motorik halus yaitu kegiatan yang membutuhkan otot-otot kecil dan melakukan keseimbangan antara mata dan tangan. jadi anak itu berkoordinasi antara otot-otot halusnya dan berkonsentrasi antara mata dan tangan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 06 Februari 2023 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam baru mencapai tahapan Mulai Berkembang, belum mencapai tahapan Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang sangat Baik. Terlihat dari anak belum mampu meratakan lem pada gambar dengan baik, perhatian anak teralih dengan membersihkan lem yang ada di jarinya sehingga anak tidak dapat menyelesaikan kegiatan kolase dengan baik, anak belum mampu meniru bentuk kolase dengan baik, anak belum mampu menempel bahan-bahan dengan rapi dan padat tanpa bantuan guru, anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai alat dan bahan serta anak belum mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase. Hal ini di pengaruhi karena kurang konsistennya penerapan kegiatan kolase ini sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelumnya kegiatan kolase ini hanya dilakukan 1 sampai 2 kali dalam setiap bulannya. Karena guru memberikan kegiatan beragam lainnya dalam kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bunda Elitra Prasiska, A. Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan kolase ini tidak terlalu sering saya terapkan, biasanya hanya 1 sampai 2 kali saja dalam 1 bulan. Karena saya juga memberikan kegiatan lain untuk menstimulus perkembangan motorik halus pada anak seperti bermain *Playdough*, meronce, mewarnai dan lain sebagainya. Harapan saya melalui kegiatan kolase ini, perkembangan motorik halus anak dapat Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik, melatih kesabaran anak, sosial emosionalnya, selain itu juga agar anak tidak merasa bosan dan tetap bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Selain hal di atas, salah satu penyebab dari belum maksimalnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi yaitu karena guru tidak hanya fokus kepada perkembangan motorik halus saja melainkan juga menembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, motorik kasar, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional dan seni.

Setelah dilakukannya kegiatan kolase secara konsisten 2 kali dalam 1 bulan maka terlihat perubahan pada kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, kemampuan motoriknya sudah

¹³ Aep Rohendi and Laurens Seba, *Perkembangan Motorik* (Bandung: Alfabeta, 2017).



mencapai tahap Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hal ini ditandai dengan anak sudah mampu mengambil benda kecil menggunakan jari-jari jempol dan telunjuk, mampu meniru bentuk kolase dengan baik, mampu menggunting/merobek dengan baik, mampu meratakan lem pada media, mampu menempel bahan-bahan kolase pada media dengan padat dan rapi, serta mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase.

Kesulitan dalam melakukan kegiatan kolase tergantung pada kemampuan motorik halus anak. Anak yang kemampuan motorik halusnya mulai berkembang maka anak ini masih memerlukan bantuan dalam mengerjakan kegiatan kolase. Sedangkan anak yang memiliki keterampilan motorik halus bagus, kolase merupakan suatu kegiatan yang mudah bahkan menyenangkan baginya. Sehingga guru mudah untuk memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Elitra Prasiska, A.Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan kegiatan kolase, tidak semua anak dapat meniru bentuk kolase dengan baik, tergantung pada perkembangan motorik halus yang anak miliki saat itu, apabila motorik halusnya belum berkembang atau baru mulai berkembang, maka anak masih membutuhkan bimbingan dan bantuan, tetapi apabila kemampuan motorik halusnya sudah berkembang sesuai harapan, maka anak akan sangat mudah untuk meniru, mengeksplorasi media yang ada, serta dapat menempel bahan dengan padat dan rapi.”

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak akan terjadi apabila anak selalu terlatih secara terus-menerus. Hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Sehingga dalam meningkatkan motorik halus anak, guru dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.¹⁴

Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan indikator sebagai berikut: a) Menggambar sesuai gagasannya, b) Meniru bentuk, c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, d) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, e) Menggunting sesuai dengan pola, f) Menempel gambar dengan tepat, g) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana, harus ada perencanaan sebelum pelaksanaan dilakukan, seorang guru harus menentukan kompetensi dasar atau indikator yang akan dicapai sebelum kegiatan dilakukan oleh anak. Indikator yang dimaksud disini seperti ukuran, karakteristik, atau kemampuan dasar yang bisa anak capai saat melakukan kegiatan.

Tahapan selanjutnya dalam sebuah perencanaan pembelajaran kegiatan kolase untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak adalah dengan menyusun perencanaan kerja harian yang nanti kedepannya di pergunakan sebagai acuan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dokumentasi, hasil observasi dan wawancara dengan guru di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 2023, pukul 7.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, materi dalam kurikulum untuk pengembangan aspek motorik halus di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dimulai dari guru melaksanakan Persiapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

¹⁴ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).



Untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nova Loviana, ST selaku kepala sekolah berikut ungkapan beliau:

“Alhamdulillah, sekolah kami menerapkan kegiatan kolase sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulus perkembangan motorik halus pada anak. Kolase yang pernah dilakukan seperti kolase menara gentala arasy, kapal, dokter dan lain sebagainya.”

Hal ini sama dengan pendapat Bunda Elitra Prasiska, A.Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sudah pernah menerapkan kegiatan kolase sebelumnya, karena kolase merupakan salah satu kegiatan yang saya gunakan untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Kegiatan kolase yang pernah kami lakukan seperti pada tema rekreasi anak-anak mengkolase gambar kolase gentala arasy, selain itu ada kolase alat transportasi, perlengkapan dokter dan lain-lain.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi guru memilih kolase sebagai salah satu kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus pada anak. Melalui kegiatan tersebut, tidak hanya motorik halus anak yang terlatih melainkan semua aspek perkembangannya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan, khususnya motorik halus anak, guru harus memberikan kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya agar kemampuan motorik halus anak dapat Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik, selain itu supaya anak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 06 Februari 2023 salah satu hal penting dalam implementasi kegiatan yaitu adanya alat dan bahan yang memadai dapat mendukung tercapainya suatu proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi semua aspek perkembangan, terutama aspek perkembangan motorik halus.

Untuk memperdalam informasi mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam implementasi kegiatan kolase yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bunda Nova Loviana, ST beliau mengatakan:

“Alat yang biasanya kita gunakan tentunya harus ramah terhadap anak, dalam artian aman digunakan seperti penggunaan gunting yang dalam pengawasan gurunya. Untuk bahannya biasanya kita menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, daun-daunan, *loose part* atau bahan-bahan bekas yang bisa dimanfaatkan.”

Pendapat dari bunda Nova sejalan dengan pendapat dari bunda Elitra Prasiska, A. Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama kali yang kita perhatikan untuk alat dan bahan yaitu tingkat keamanannya, alat dan bahan yang digunakan harus aman digunakan anak, adapun bahan yang biasa di gunakan dari bahan alam, seperti pelepah pisang, daun pisang dan origami dan lem sebagai perekatnya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penggunaan alat dan bahan dalam kegiatan kolase harus nyaman dan aman terhadap anak, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dapat membahayakan atau melukai anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 06 Februari 2023, anak akan melakukan kegiatan kolase dengan Tema “Alat Transportasi” sub temanya “Alat



Transportasi di Laut” dan sub-sub temanya “Perahu Layar”. Guru menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam meakukan kegiatan kolase. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ini yaitu:¹⁵

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan kolase, dimana guru menyesuaikan gambar yang akan digunakan dengan tema yang sedang berlangsung, dengan adanya perencanaan pemilihan gambar, diharapkan guru dapat membentuk gambar yang sesuai dengan tema, tidak terlalu sulit, dan tidak terlalu besar, sehingga dapat membangkitkan minat anak dan tidak membuat anak merasa bosan selama melakukan kegiatan. Adapun tema pada saat itu adalah “Alat Transportasi” dengan sub tema “Alat Transportasi Di Laut” dan sub-sub temanya yaitu “Perahu layar”.
- b. Menyediakan alat dan bahan
Pada kegiatan ini merupakan langkah kedua dalam kegiatan kolase, peneliti melihat bahwa guru dapat menyediakan dan menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran, tentunya hal yang paling mendasar yang perlu mendapat perhatian dalam menyediakan alat dan bahan yaitu keamanan dan kenyamanan alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta didik khususnya anak usia dini. Jangan sampai bahan-bahan dan alat yang akan digunakan tersebut mengandung unsur berbahaya bagi keselamatan anak.
- c. Mengenalkan nama alat dan bahan
Pada langkah ini guru menjelaskan apa-apa saja nama alat dan bahan yang digunakan, apa kegunaannya dan bagaimana cara menggunakannya.
- d. Memberitahu aturan selama kegiatan
Selanjutnya adalah guru menjelaskan aturan selama kegiatan, tidak boleh mengganggu teman, harus sabar, teliti, fokus, membereskan kembali alat dan bahan, cuci tangan dan boleh membantu teman yang lain jika sudah selesai mengerjakan kegiatan.
- e. Membimbing anak untuk menempel pada pola dengan cara memberi perekat lalu menempelkannya pada gambar

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi guru menerapkan metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera, selain itu guru menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Dalam melakukan pembelajaran guru juga perlu menyesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet Suyanto bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini yaitu bermain, bernyanyi dan belajar. Anak terlibat dalam setiap kegiatan, kegiatan yang diberikan harus yang demokratis, menyenangkan dan menggembirakan bagi anak. Guru tidak hanya ceramah dan anak duduk tenang mendengarkan penjelasan gurunya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Menurut Sumanto media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase yang berasal dari kata “*collage*” dalam bahasa Prancis yang berarti merekat. Menurut istilah, kolase ialah menempelkan bahan-bahan tertentu menggunakan teknik lukis (lukis tangan) menjadi suatu kreasi aplikasi. Kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, dilem ke latar belakang¹⁶.

¹⁵ Hera Wati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Ii Tombolo Kabupaten Gowa,” *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7 (2022).

¹⁶ Oktarina et al., “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.”



Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Adapun faktor pendukung yang peneliti lihat selama proses pembelajaran adalah:

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, media atau alat dan bahan yang lengkap
- b. Guru

Guru merupakan faktor penentu utama karena penguasaan guru terhadap materi pembelajaran anak menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Jika guru kurang memahami materi maka anak pun kurang memahami pembelajaran karena itulah guru juga dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam pembelajaran.

- c. Siswa

Selain guru yang menjadi faktor pendukung, siswa juga salah satu faktor pendukung dalam melakukan media kolase. Karena siswa sebagai objek yang sangat berpengaruh untuk mendukung berjalannya media kolase.

- d. Imajinasi

Faktor pendukung lainnya seperti imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase, adanya rasa percaya diri pada anak, serta ingin mencoba hal-hal yang baru.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut kegiatan kolase berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan melalui kegiatan kolase karena faktor pendukung berpengaruh terhadap keberhasilan hasil kegiatan anak karena adanya faktor pendukung.

Selain faktor pendukung, tentunya adapula faktor penghambat dalam proses melakukan kegiatan kolase, antara lain:

- a. Suasana Hati

Dalam melakukan kegiatan kolase yaitu anak-anak mudah sekali bosan, jika pemberian materi yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian anak, maka anak akan merasa bosan dan mudah sekali mengeluh.

- b. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase juga bisa menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan kolase. Ketika alat yang akan digunakan dalam kegiatan kurang, seperti gunting, lem perekat, akan sangat menghambat kegiatan ketika alat dan bahan tidak maksimal, seperti lem perekat yang kering, ketika ingin digunakan, persiapan bahan yang kurang, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Elitra Prasiska, A.Ma, menurut beliau Keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak dalam yang membutuhkan otot-otot kecil dan melakukan keseimbangan antara mata dan tangan.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan mengendalikan gerakan otot yang indah dalam bentuk tangan, koordinasi jari, kehalusan dan presisi. Menurut Sumantri, motorik halus adalah organisasi dari sekelompok otot kecil, seperti jari dan tangan, yang kerap membentuk presisi dan koordinasi di tangan. Keterampilan dan penggunaan ini dilakukan menggunakan alat untuk bekerja dengan objek. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain: Menggenggam (*grasping*), menjepit, memegang, merobek, menggunting.¹⁷

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, adapun indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain:

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk

¹⁷ Yamin and Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*.



3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 April 2023 kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, didapatkan hasil bahwa kemampuan motoriknya sudah mencapai tahap adalah Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hal ini ditandai dengan anak sudah mampu mengambil benda kecil menggunakan jari-jari jempol dan telunjuk, mampu meniru bentuk kolase dengan baik, mampu menggunting/merobek dengan baik, mampu meratakan lem pada media, mampu menempel bahan-bahan kolase pada media dengan padat dan rapi, serta mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase.

Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi guru menerapkan metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera, selain itu guru menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Dalam melakukan pembelajaran guru juga perlu menyesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet Suyanto bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini yaitu bermain, bernyanyi dan belajar. Anak terlibat dalam setiap kegiatan, kegiatan yang diberikan harus yang demokratis, menyenangkan dan menggembirakan bagi anak. Guru tidak hanya ceramah dan anak duduk tenang mendengarkan penjelasan gurunya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Menurut Sumanto media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase yang berasal dari kata "*collage*" dalam bahasa Prancis yang berarti merekat. Menurut istilah, kolase ialah menempelkan bahan-bahan tertentu menggunakan teknik lukis (lukis tangan) menjadi suatu kreasi aplikasi. Kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, dilem ke latar belakang.¹⁸

Kolase sering disebut dengan metode tempel. Kolase dijadikan sebagai hal pelengkap yang artinya mempertajam wujud kreativitas dalam bentuk hasil karya. Penggunaan metode kolase cenderung dengan bentuk dan termasuk jalan untuk memanfaatkan barang limbah yang sudah tidak digunakan berasal dari lingkungan untuk menghasilkan seni rupa. Kolase merupakan kreasi tambahan yang diciptakan dengan cara penggabungan metode melukis dengan melekatkan media tertentu. Kolase adalah hasil seni rupa dua dimensi dengan membutuhkan berbagai media asalkan media pokok ini dapat disatukan dengan media lain dan menjadikan sebuah hasil yang tidak berubah sehingga mampu membuat rasa kagum orang lain.¹⁹

Hal ini terdapat persamaan antara teori dengan pernyataan Bunda Elitra Prasiska, A. Ma bahwa kegiatan kolase yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara menempelkan suatu bahan atau berbagai bahan pada sebuah pola untuk menghasilkan sebuah karya kolase.

¹⁸ Oktarina et al., "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun."

¹⁹ Natalina Purba and MARIANA LAROSA, "Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan TP 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 1 (2016): 1–28.



Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana, harus ada perencanaan sebelum pelaksanaan dilakukan, seorang guru harus menentukan kompetensi dasar atau indikator yang akan dicapai sebelum kegiatan dilakukan oleh anak. Indikator yang dimaksud disini seperti ukuran, karakteristik, atau kemampuan dasar yang bisa anak capai saat melakukan kegiatan. Sebelum memilih kegiatan untuk anak, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati bahwa Pendidikan Anak Usia Dini memiliki perencanaan penyelenggaraan meliputi Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menyesuaikan tahapan anak usia dini. Dalam perencanaan tersebut meliputi beberapa aspek perkembangan antara lain nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.²⁰

Setelah perencanaan maka tahapan selanjutnya adalah langkah-langkah membuat kolase, Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ini yaitu:²¹

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
- b. Menyediakan alat dan bahan
- c. Mengenalkan nama alat dan bahan
- d. Memberitahu aturan selama kegiatan
- e. Membimbing anak untuk menempel pada pola dengan cara memberi perekat lalu menempelkannya pada gambar
- f. Menjelaskan posisi untuk menempel bahan yang benar sesuai dengan bentuk gambar sehingga hasil tempelan tidak keluar dari garis
- g. Melakukan evaluasi.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Faktor pendukung merupakan salah satu pendorong berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan faktor penghambat merupakan batu sandungan pada implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun faktor pendukung yang peneliti lihat selama proses pembelajaran adalah:

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, media atau alat dan bahan yang lengkap

- a. Guru

Guru merupakan faktor penentu utama karena penguasaan guru terhadap materi pembelajaran anak menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Jika guru kurang memahami materi maka anak pun kurang memahami pembelajaran karena itulah guru juga dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam pembelajaran.

- b. Siswa

Selain guru yang menjadi faktor pendukung, siswa juga salah satu faktor pendukung dalam penggunaan media kolase. Karena siswa sebagai objek yang sangat berpengaruh untuk mendukung berjalannya media kolase.

- c. Imajinasi

Faktor pendukung lainnya seperti imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase, adanya rasa percaya diri pada anak, serta ingin mencoba hal-hal yang baru.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut kegiatan kolase berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan melalui kegiatan kolase karena faktor pendukung berpengaruh terhadap keberhasilan hasil kegiatan anak karena adanya faktor pendukung.

²⁰ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami AUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

²¹ Wati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Ii Tombolo Kabupaten Gowa."



Selain faktor pendukung, tentunya adapula faktor penghambat dalam proses melakukan kegiatan kolase, antara lain:

a. Suasana Hati

Dalam melakukan kegiatan kolase yaitu anak-anak mudah sekali bosan, jika pemberian materi yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian anak, maka anak akan merasa bosan dan mudah sekali mengeluh.

c. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase juga bisa menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan kolase. Ketika alat yang akan digunakan dalam kegiatan kurang, seperti gunting, lem perekat, akan sangat menghambat kegiatan ketika alat dan bahan tidak maksimal, seperti lem peret yang kering, ketika ingin digunakan, persiapan bahan yang kurang, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi belum berkembang secara maksimal, hal ini dikarenakan belum konsistennya penerapan kegiatan kolase sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, selain itu aspek yang dikembangkan bukan hanya motorik halus saja, sehingga butuh waktu untuk mengembangkan motorik halus tersebut. Implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dilakukan sebanyak 1-2 kali dalam 1 bulan, tujuannya agar anak tidak merasa bosan di selingi dengan kegiatan lain seperti bermain *phydough*, meronde dan lain-lain. Faktor pendukung kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi kelengkapan sarana dan prasarana, keterampilan guru, siswa dan imajinasi anak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu suasana hati anak dan alat dan bahan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Ayu Fatmawati, M P. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Hana, Dhea, Ahliya Fitri, and Farida Mayar. 2020. "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2): 1011–17.
- Helmawati. 2018. *Mengenal Dan Memahami AUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktarina, Ani, Sa'idy Sa'idy, Wardah Anggraini, and Beti Susilawati. 2020. "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 187–200.
- Purba, Natalina, and MARIANA LAROSA. 2016. "Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan TP 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10(1): 1–28.
- Purnama, Sigit. 2019. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, Ahmad, and Indah Tri Cahyani. 2021. "BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal." 1(c): 15–21.
- Rohendi, Aep, and Laurens Seba. 2017. *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sujiono, Bambang et al. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2008. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutapa, Panggung et al. 2021. "Improving Motor Skills in Early Childhood through Goal-Oriented Play Activity." *Children (Basel, Switzerland)* 8(11).
- Wati, Hera. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Ii Tombolo Kabupaten Gowa." *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7.
- Yamin, Martinis, and Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.

